



POLA PERUBAHAN INTERAKSI DALAM KELUARGA PADA MASYARAKAT AIR BATUMBUK JALUR PENDAKIAN GUNUNG TALANG

Sawatul Zamra¹, Rusdinal², Firman²

Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Pascasarjana
Universitas Negeri Padang
Email: Sawatulz@gmail.com

Abstract

This article will explain and describe the position of Changing patterns of interaction in the family of Air Batumbuk Mountain Climbing Talang Path. The theory that helps analyze the findings in this study is the social change from Veblen and Ogburn as technocratic people in a Materialistic perspective. Veblen sees society largely determined by technology. It primarily focuses on the technological influence on human thought and behavior. This research used qualitative approach with descriptive research type. The technique of selecting informants with purposive sampling. The total number of informants is 10 people. Data were collected by interview, observation and documentation method. Interviews conducted are in-depth interview techniques and observations made are non-participation observation techniques. Data were analyzed by Miles and Huberman interactive analysis technique (Interactive analysis model) that is data reduction, data model and conclusion. The results of this study revealed the influence of technology that resulted in a change in interaction patterns in the area of Air Batumbuk Mountain Climbing Talang Path that is from the interaction directly (face to face) to the interaction using gadgets. Direct interaction at the present moment is only found in the evening only at dinner or watching television alone. In addition, changes in the pattern of interaction also affects the increasingly diminished parental power, giving greater attention to the child and the growing family function.

Keywords: Change, Interaction, Family



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Keluarga adalah sekelompok orang yang diikat oleh perkawinan atau darah, biasanya meliputi ayah, ibu, dan anak. Keluarga juga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya¹. Keluarga merupakan tempat pertama kalinya interaksi kelompok berlaku. Keluarga menjadi kelompok primer yang termasuk pembentukannya norma-norma sosial, internalisasi norma-norma,

¹ Gerungan, W.A. *Psikologi Sosial (Edisi Ketiga)*. Bandung: PT. Refika Aditama 2009. 200:194

terbentuknya *frame of reference*, *behaviorisme*, dan lain sebagainya. Dalam masyarakat, keluarga berperan sebagai pelestari suatu masyarakat dan pemelihara fisik anggotanya dalam pembentukan kelestarian masyarakat serta wadah sosialisasi anak sebagai sarana kontrol sosial. Pemahaman atas keluarga sebagai unit sosial terkecil dan menjadi sosialisasi terdekat inilah yang mendasari kebutuhan sistem keluarga dalam melakukan interaksi sosial untuk mendapatkan hubungan yang dinamis.

Predikat manusia sebagai makhluk sosial sudah sepantasnya melakukan interaksi dalam berbagai bentuk seperti, berbicara, tukar menukar gagasan, mengirim dan menerima informasi, membagi pengalaman, bekerjasama dengan orang lain sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan hidup anggota keluarga tentu sangat diperlukan adanya interaksi yang baik dan intensif di antara individu-individu dalam keluarga. Begitu juga sebaliknya orang tua selalu berinteraksi dan mengkomunikasikan pesan-pesan kepada anak-anak maupun anggota keluarga lainnya yang bersifat mendidik, sebagai upaya mempertahankan nilai-nilai keharmonisan dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat. Mengingat interaksi itu merupakan salah satu bentuk hubungan yang wajib dilaksanakan oleh manusia sebagai makhluk sosial dan juga sebagai makhluk individu, baik kehidupan keluarga maupun bermasyarakat.²

Harold Bethel mengatakan hilangnya interaksi dalam kehidupan keluarga merupakan suatu pertanda hilangnya hakekat manusia sebagai makhluk sosial, karena setiap anggota keluarga dalam kehidupan sehari-harinya harus berkomunikasi satu dengan yang lainnya sebagai upaya mempertahankan keharmonisan keluarga.³ Dalam perspektif sosiologis, keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama diperkenalkan kepada anak-anak sebagai anggota baru, atau dapat dikatakan bahwa seorang anak dapat mengenal kehidupan sosial yang pertama di dalam lingkungan keluarga. Interaksi antara anggota keluarga yang satu dengan yang lain menyebabkan seorang anak menyadari akan dirinya bahwa mereka dapat berperan sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.

Berdasarkan hal tersebut, pada masyarakat Air Batumbuk Jalur Pendakian Gunung Talang terjadi perubahan interaksi yang dahulunya interaksi dilakukan secara langsung (tatap muka) akan tetapi pada saat sekarang ini telah mulai digantikan menjadi

² Santosa, S. *Dinamika Kelompok*. Jakarta PT Bumi Aksara. 1999

³ Ibid

interaksi dengan *gadget*. Perubahan dalam pola interaksi sosial dalam keluarga tersebut menghasilkan pola sikap yang menjadi lebih individualis. Penggunaan *gadget* dalam keluarga mempengaruhi keseluruhan interaksi sosial dalam keluarga tersebut. Dimana interaksi yang biasanya dilakukan antara orang tua pada anaknya sebagai bentuk pengasuhan dan komunikasi untuk menciptakan kekukuhan keluarga akan terganggu, hal tersebut dikarenakan keluarga merupakan kesatuan sistem yang utuh, di mana bila salah satu anggota keluarga mengalami kesulitan dalam melakukan interaksi secara langsung, hal tersebut membuat keluarga secara sadar atau tidak akan mengurangi atau melakukan perubahan dalam pola interaksi sosialnya. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai perubahan interaksi dalam keluarga di pada masyarakat Air Batumbuk Jalur Pendakian Gunung Talang.

Method

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Air Batumbuk Jalur Pendakian Gunung Talang. Penelitian ini dilakukan dari tanggal sebelas sampai tigabelas November 2019. Dilihat dari pendekatannya penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif.⁴ Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sengaja (*purposive sampling*) dengan jumlah informan sepuluh orang yang terdiri dari masyarakat yang tinggal di pada masyarakat Air Batumbuk Jalur Pendakian Gunung Talang. Data diperoleh melalui observasi⁵, wawancara mendalam dan studi dokumentasi.

Agar data yang diperoleh bisa dipercaya (absah), maka dalam penelitian ini dilakukan triangulasi yaitu triangulasi sumber, waktu dan metode.⁶ Triangulasi yang dilakukan yaitu, pertama triangulasi sumber berupa pertanyaan yang diajukan kepada masyarakat sekitar secara berulang-ulang. Selanjutnya, triangulasi juga dilakukan dengan cara triangulasi waktu. Penelitian tidak hanya dilakukan dalam satu waktu saja tapi secara berkali-kali dalam waktu yang berbeda. Kemudian, triangulasi juga dilakukan dengan cara triangulasi metode yaitu terhadap metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Apabila dengan kerja ketiga metode pengumpulan data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut dengan informan yang bersangkutan untuk memperoleh data yang dianggap benar.

⁴ Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012 hlm 3

⁵ Haris Herdiansyah. *Wawancara, Observasi dan Focus Group*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013 hlm 131

⁶ Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Selemba Humanik. 2010 hlm 201

Data yang diperoleh dianalisis dengan mengacu pada model analisis Miles dan Huberman dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, model data (*data display*) dan penarikan kesimpulan⁷. Tahap-tahap tersebut merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya, berulang dan terus-menerus sehingga membentuk konfigurasi yang utuh. Dalam penelitian ini melihat bagaimana perubahan pola interaksi dalam keluarga pada masyarakat Air Batumbuk Jalur Pendakian Gunung Talang. Kemudian peneliti berupaya menjelaskan dengan memanfaatkan teori yang relevan.

Hasil dan Pembahasan

Interaksi berasal dari kata “antar” dan “aksi” yaitu aksi dan reaksi. Interaksi sosial merupakan hubungan antar manusia yang di mana sifat dari hubungan itu dinamis artinya hubungan tersebut selalu mengalami dinamika. Hubungan tersebut menyangkut hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok.⁸ Interaksi sosial dalam masyarakat menentukan keserasian atau harmonis dalam masyarakat, merupakan keadaan yang diidam-idamkan oleh setiap masyarakat. Adanya kontak sosial dan komunikasi merupakan dua syarat dalam interaksi sosial. sebagai gejala sosial proses interaksi tidak berarti sebagai proses badaniah, karena orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa menyentuhnya.⁹

Dengan adanya perkembangan teknologi, individu-individu dapat berhubungan satu dengan yang lainnya melalui telepon (*gadget*). Oleh sebab itu dapat dikatakan hubungan badaniah tidak menjadi syarat utama terjadinya kontak.¹⁰ Adanya perubahan interaksi ini dijelaskan oleh Veblen dan Ogburn sebagai kaum teknokratis dalam perspektif Materialistis. Veblen melihat masyarakat sangat ditentukan oleh teknologi. Ia terutama memusatkan perhatian pada pengaruh teknologi terhadap pikiran dan perilaku manusia. Ia menyatakan, pola keyakinan dan perilaku manusia terutama dibentuk oleh cara mencari nafkah dan mendapatkan kesejahteraannya. Veblen tidak melihat perubahan teknologi sebagai penyebab tak terelakkan dari jenis perubahan sosial tertentu. Perkembangan teknologi hanyalah satu aspek penting yang menentukan perubahan.¹¹

⁷ Emzir. *Metodologi penelitian Kualitatif, Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010 hlm 129-135

⁸ Setiadi, M Elly & Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi. Pengantar Sosiologi. Pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial: Teori, Aplikasi, dan Permasalahan*. Jakarta: Kencana. 2011. Hal 62

⁹ Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Grafindo Persada. 2012. Hlm 58-59

¹⁰ Kingsley Davis. *Human Society*. New York: The Macmillan Company. 1960. Hlm 149

¹¹ Lauer, Robert. H. *Perspektif tentang perubahan sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2003. Hlm 205-206

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Bapak Roni¹² pada masyarakat Air Batumbuk Jalur Pendakian Gunung Talang ini terjadi perubahan dalam pola interaksi di dalam keluarga. Hal ini ditandai dengannya banyaknya penggunaan (*gadget*). Sehingga interaksi yang dulunya terjadi secara langsung sekarang sudah berubah dengan menggunakan (*gadget*).

Hal yang sama diungkapkan oleh Bapak Set Fitro¹³ yang mengatakan bahwa telah terjadi perubahan pola interaksi di dalam keluarga yang dulunya interaksi secara langsung terjadi sangat intensif akan tetapi pada saat sekarang ini terjadi kemunduran keintensifan interaksi yaitu semenjak adanya pengaruh (*gadget*) yang digunakan oleh orang tua dan anak di dalam sebuah keluarga. Bapak Set Fitro menjelaskan bahwa waktu berinteraksi secara langsung hanya terjadi pada saat malam hari ketika makan malam saja itupun hanya sebagian keluarga saja. Pengguna *gadget* kini lebih sering menghabiskan waktunya dengan *gadgetnya* daripada bercengkrama atau sekedar menghabiskan waktu mengobrol bersama dengan anggota keluarga yang lain. Penggunaan *gadget* yang tidak terkontrol seperti inilah yang dapat mengganggu proses interaksi sosial. Atau bahkan bisa jadi terisolasi dari lingkungan sosialnya, termasuk di dalam lingkungan sosial terdekatnya yaitu keluarga. Interaksi sosial dengan segala aspek yang berhubungan dengan interaksi tersebut seperti bagaimana interaksi itu dilakukan dengan menggunakan media, bagaimana efek media sebagai akibat dari interaksi tersebut, sampai dengan bagaimana perubahan-perubahan sosial di masyarakat yang didorong oleh efek media berkebang serta konsekuensi sosial macam apa yang ditanggung masyarakat sebagai akibat dari perubahan yang didorong oleh media itu sendiri.¹⁴

Ogburn juga memusatkan perhatian pada perkembangan teknologi dan ia menjadi terkenal karena mengembangkan ide Veblen mengenai “ketinggalan kebudayaan” serta menyesuaikan yang tak terelakan dari faktor-faktor kebudayaan teknologi. Ogburn menjelaskan ada empat faktor tentang evolusi kebudayaan yaitu diantaranya penemuan, pengumpulan, penyebaran dan penyesuaian. Penjelasan di atas ditemukan oleh penulis pada saat melakukan wawancara dengan Bapak Ruslanadius¹⁵ ia mengatakan bahwa dengan adanya teknologi teknologi baru seperti halnya pada saat melakukan interaksi telah adanya teknologi baru untuk membantu proses interaksi tersebut yaitu adanya

¹² Bapak Roni (41 tahun) wali nagari Air Batumbuk, wawancara pada tanggal 11 November 2019

¹³ Bapak Set Fitro (37 tahun) Ketua Jalur Pendakian, wawancara pada tanggal 12 November 2019

¹⁴ Bungin, *Burhan. Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus*. 2006 Hlm 67

¹⁵ Bapak Ruslan. Keamanan Nagari Air Batumbuk, wawancara pada tanggal 11 November 2019

pengaruh *gadget*. Awalnya hanya sebagian kecil saja yang berinteraksi dengan menggunakan *gadget* akan tetapi pada saat sekarang ini hampir semua masyarakat sudah menggunakan *gadget* terutama dalam hal berinteraksi dan berkomunikasi dengan orangtua ataupun anggota keluarga lainnya.

Ada beberapa pendekatan yang dilakukan Ogburn dan Nimkoff yaitu dengan menjelaskan perubahan dalam kehidupan keluarga diantaranya; kekuasaan orang tua yang semakin berkurang, pemberian perhatian terhadap anak semakin besar dan fungsi keluarga yang semakin kecil. Selain itu, Ogburn juga menjelaskan ada tiga cara teknologi mempengaruhi perubahan yaitu dengan meningkatkan alternatif kemudian mengubah pola-pola interaksi sehingga menimbulkan masalah-masalah sosial baru¹⁶. Hal tersebut juga berlaku pada masyarakat Air Batumbuk Jalur Pendakian Gunung Talang yaitu setelah adanya teknologi *gadget* maka tidak dapat dipungkiri adanya perubahan yang terjadi pada masyarakat pada masyarakat Air Batumbuk Jalur Pendakian Gunung Talang tersebut khususnya dilihat di pola interaksi yang terjadi di dalam keluarga yaitu antara anak dan orang tua. Kekuasaan orangtua semakin berkurang hal ini ditandai dengan adanya *gadget* maka tidak dapat disalahkan bahwa anak lebih banyak fokus kepada *gadgetnya* sebagai bentuk perkembangan zaman.

Seperti yang dimukakan oleh Ibu Nurahmi¹⁷ yang mengatakan orangtua tidaklah bisa sepenuhnya melarang anaknya dalam penggunaan *gedget* karena itu merupakan bentuk dari perkembangan zaman dan sebagai bentuk dari adanya perkembangan teknologi maka orangtua tidak dapat menyalahkan jika anak-anaknya lebih banya fokus kepada *gedget* sehingga berinteraksipun menggunakan *gedget* daripada berinteraksi secara langsung.

Perhatian terhadap anak semakin besar dan fungsi keluarga yang semakin kecil. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan pola interkasi yang terjadi di dalam keluarga yang berakibat kepada semakin tingginya perhatian yang diberikan oleh orangtua kepada anak. Kemudian fungsi keluarga bisa ikut melemah karena dipengaruhi oleh penggunaan *gadget*. Dimana perilaku antar orangtua, atat orangtua kepada anak dalam pengasuhannya tidak terjalin secara utuh, dimana komunikasi, kedekatan, dukungan maupun keterlibatan orangtua tidak lagi dirasakan atau dilakukan dengan maksimal.

¹⁶ Lauer, Robert. H. Perspektif tentang perubahan sosial. Jakarta:PT Rineka Cipta. 2003. Hlm 216

¹⁷ Nurahmi (45tahun) masyarakat Air Batumbuk, wawancara pada tanggal 12 November 2019

Pernyataan ini juga sama dengan hasil wawancara informan dengan Ibu Melfira¹⁸ yang mengatakan bahwa interaksi secara langsung atau melalui tatap muka yang ada di dalam keluarga pada masyarakat pada masyarakat Air Batumbuk Jalur Pendakian Gunung Talang ini hanya bisa dilihat pada malam hari atau pada saat magrib ketika semua anggota keluarga sedang melepas penat, makan makanan maupun menonton televisi. Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan Ibu Astuti¹⁹ ia mengatakan bahwa pada saat malam harilah interaksi secara langsung dilakukan di dalam keluarga, karena pada siang hari anak-anak maupun orangtua selalu memainkan *gedgetnya* sehingga berinteraksi melalui *gedget* tersebut.

Selain melakukan wawancara penulis juga melakukan observasi pada masyarakat Air Batumbuk Jalur Pendakian Gunung Talang. Observasi yang penulis lakukan yaitu pada saat penulis mewawancarai para orangtua di siang dan malam hari. Terlihat pada siang harinya ketika penulis melakukan wawancara anak-anak tidak berada di rumah ataupun sedang main *gadgetnya* masing-masing. Kemudian pada saat penulis melakukan wawancara pada malam hari, penulis menemukan adanya interaksi yang dilakukan di dalam sebuah keluarga khususnya setelah melaksanakan sholat magrib atau pada saat makan malam.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terungkap bagaimana perubahan pola interaksi yang terjadi pada masyarakat Air Batumbuk Jalur Pendakian Gunung Talang yaitu dapat dilihat dari pengaruh teknologi yang mengakibatkan adanya perubahan interaksi. Dari interaksi secara langsung (tatap muka) ke interaksi dengan menggunakan *gadget*. Interaksi secara langsung pada saat sekarang ini hanya ditemukan di malam hari saja yaitu pada saat makan malam maupun menonton televisi saja. Selain itu perubahan pola interaksi tersebut juga berdampak pada kekuasaan orang tua yang semakin berkurang, pemberian perhatian terhadap anak semakin besar dan fungsi keluarga yang semakin kecil.

References

Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

¹⁸ Ibu Melfira (37 tahun) masyarakat Air Batumbuk, wawancara pada tanggal 12 November 2019

¹⁹ Ibu Astuti (51 tahun) masyarakat Air Batumbuk, wawancara pada tanggal 12 November 2019

-
- Kingsley, Davis. 1960. *Human Society*. New York: The Macmillan Company
- Emzir, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gerungan, W.A. 2009. *Psikologi Sosial (Edisi Ketiga)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Haris Herdiansyah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Selemba Humanik.
- Lauer, Robert. H. 2003. *Perspektif tentang perubahan sosial*. Jakarta:PT Rineka Cipta
- Santosa, S. 1999. *Dinamika Kelompok*. Jakarta PT Bumi Aksara.
- Setiadi, M Elly & Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi. Pengantar Sosiologi. Pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial: Teori, Aplikasi, dan Permasalahan*. Jakarta: Kencana.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.